

Upaya Pendampingan Peningkatan Pengetahuan Keluarga Tentang Pencegahan Hipertensi Pada Masa Pandemi Covid-19

Nur Halimah¹, Nurun Salaman Alhidayat², Zakariyati³, Dwi Esti Handayani⁴

¹⁻⁴Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia; Jln. Garuda No 3 AD

Email :nurhalimah.edierumlus@gmail.com¹

Kilas Artikel

Volume 2 Nomor 1

Februari 2022

DOI:xxx/ejpm.v%i%.x

Article History

Submission: 02-02-2022

Revised: 02-02-2022

Accepted: 03-02-2022

Published: 03-02-2022

Kata Kunci:

Pendampingan Masyarakat, Pencegahan Hipertensi, Pandemi Covid-19..

Keywords:

Community Assistance, Prevention of Hypertension, Covid-19 Pandemic.

Korespondensi:

(Nur Halimah)
(nurhalimah.edierumlus@gmail.com)

Abstrak

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi masalah kesehatan penting diseluruh Dunia karna prevalensinya yang terus meningkat pada tahun 2019 hingga 22% pada kelompok usia ≥ 18 tahun, serta hubungan dengan penyakit kardiovaskuler, stroke, retinopati dan penyakit ginjal. Tujuan dari Pendampingan ini untuk meningkatkan pengetahuan keluarga khususnya di Desa Barisallo Kel. Parangloe Kab. Gowa. Metode yang di gunakan adalah metode ceramah dengan menggunakan media banner dan leaflet. Kegiatan ini dilakukan selama 6 hari. Hasil dari kegiatan meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dari hasil pengabdian masih banyak masyarakat yang mengalami diagnosis/ atau permasalahan dengan tekanan darah tinggi, dan masih banyaknya masyarakat yang tidak mengetahui bagaimana pencegahan dari hipertensi itu sendiri. Sehingga dari dasar tersebut pengabdian masyarakat tentang upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat untuk menurunkan resiko hipertensi bertepatan dengan menyebarnya covid 19. Diharapkan kepada para tenaga kesehatan lebih giat lagi dalam melakukan penyuluhan kesehatan terutama pada desa barisallo, kec. Parangloe.

Abstract

Hypertension is one of the non-communicable diseases that is an important health problem throughout the world because of its prevalence which continues to increase in 2019 to 22% in the age group 18 years, as well as its association with cardiovascular disease, stroke, retinopathy and kidney disease. The purpose of this mentoring is to increase family knowledge, especially in Barisallo Village, Kel. Parangloe Kab. Gowa. The method used is the lecture method using banner and leaflet media. This activity was carried out for 6 days. The results of the activities include the planning, implementation and evaluation stages. From the results of the service, there are still many people who experience a diagnosis/or problems with high blood pressure, and there are still many people who do not know how to prevent hypertension itself. So from this basis, community service is about efforts to increase public knowledge to reduce the risk of hypertension to coincide with the spread of covid 19. It is hoped that health workers will be even more active in conducting health education, especially in Barisallo Village, Kec. Parangloe.



1. PENDAHULUAN

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan cukup istirahat/tenang (Lingga, Lanny, 2012). Peningkatan tekanan darah yang berlangsung dalam jangka waktu lama (persisten) dapat menimbulkan kerusakan pada ginjal (gagal ginjal), jantung (penyakit jantung koroner) dan otak (menyebabkan) bila tidak dideteksi secara dini dan mendapat pengobatan yang memadai (kementerian kesehatan RI, 2019).

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi masalah kesehatan penting di seluruh dunia karena prevalensinya yang tinggi sebesar 22% pada kelompok usia ≥ 18 tahun pada tahun 2019 dan terus meningkat, serta hubungannya dengan penyakit kardiovaskuler, stroke, retinopati, dan penyakit ginjal (Yonata¹ dan Arif Satria Putra Pratama², 2016).

Hipertensi juga menjadi faktor risiko ketiga terbesar penyebab kematian dini (Pradana Tedjasukmana, 2013). *The Third National Health and Nutrition Examination Survey* mengungkapkan bahwa hipertensi mampu meningkatkan risiko penyakit jantung koroner sebesar 12% dan meningkatkan risiko stroke sebesar 24%. Hipertensi masih merupakan tantangan besar di Indonesia (kementerian kesehatan RI, 2019). Betapa tidak, hipertensi merupakan kondisi yang sering ditemukan pada pelayanan kesehatan primer kesehatan (Malara dkk, 2014).

Berdasarkan data dari website kabupaten gowa, kecamatan parangloe merupakan salah satu kecamatan di Kab. Gowa Provinsi Selatan yang dibentuk berdasarkan Perda No. 7 Tahun 2005, secara administrative terbagi kedalam tujuh desa/kelurahan masing di antaranya yaitu desa Belabori, Desa Belapunrana, Desa Bontokasi, Desa Lonjoboko, Desa Barisallo, Kelurahan Lanna, dan Kelurahan Bontoparang.

Desa Barisallo memiliki 2 dusun yaitu Dusun Bontojai yang memiliki jumlah warga 447 kepala keluarga (KK) dengan jumlah keseluruhan warga yaitu 1924 jiwa, yang kedua yaitu dusun pakulompo dengan jumlah kepala keluarga (KK) 241 dengan total warga dusun pakulompo yaitu 1142, dengan demikian jumlah kepala keluarga Desa Barisallo yaitu 688 dan warga keseluruhan yaitu 3066 jiwa.

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat menentukan prioritas masalah masyarakat Desa barisallo dengan metode survey. Metode survey langsung melalui angket door to door untuk mendata masalah-masalah kesehatan yang ada di Desa barisallo. Berdasarkan hasil penentuan prioritas masalah dan dilihat dari beberapa aspek, diperoleh data bahwa prioritas masalah yang utama adalah hipertensi. Maka kami mengambil prioritas permasalahan terkait penyakit hipertensi sebagai prioritas masalah yang akan kami bahas lebih dalam lagi sebagai acuan dan dasar tim pengabdian melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. (Purnama SG, Utami A, 2016), (Tuloli TS, 2019), (Dan P, Hipertensi P, Pengabdian L, 2013)

Sari C. W. M (2017) dalam pengabdianannya mengatakan bahwa pengetahuan, sikap dan perilaku membantu masyarakat dalam menurunkan resiko hipertensi di Rajamandala Kulon Bandung Barat. (Mambang CWS., 2017). Hal itu merupakan masalah kesehatan dengan prevalensi yang tinggi (Manuntung, 2019). Oleh karena itu peran dosen dalam memberikan pencegahan terhadap kejadian hipertensi sangat dibutuhkan apalagi sebagai kewajiban tri dharma perguruan tinggi.



2. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu menggunakan metode ceramah adapun tahap persiapan dari kegiatan adalah pembuatan pre planning persiapan berupa Banner, Leaflet dan alat-alat lainnya yang dipersiapkan di Desa Barisallo, Kel. Parangloe, Kab. Gowa. Pembuatan dimulai pada hari Senin 116 Desember 2021. Pada hari Jumat 17 - 23 Desember dilakukan pengecekan untuk pendampingan berupa penyuluhan.

Acara dilaksanakan dengan pemberitahuan kepada kepala desa Barisallo dan kemudian menyampaikan kepada warga untuk menghadiri kegiatan dan dilanjutkan dengan kegiatan penyuluhan selain itu dilakukan secara mandiri.

Struktur Peserta hadir sebanyak 26 orang dan rumah yang di dilakukan penyuluhan sebanyak 10 rumah . Setting tempat sudah sesuai dengan rencana yang dibuat dan perlengkapan yang dilakukan untuk penyuluhan sudah tersedia dan sudah digunakan sebagaimana mestinya. Penggunaan bahasa yang digunakan sudah komunikatif dalam penyampaianya, peserta dapat memahami materi yang sudah disampaikan tim pengabdian masyarakat dan dapat memfasilitasi audiensi selama berjalannya penyuluhan dan diskusi. Pelaksanaan kegiatan pukul 09.00 sampai dengan selesai. Sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan

3. HASIL & PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan kami laksanakan mulai pada tanggal 17 - 23 Desember 2021 di Desa Barisallo Kec. Parangloe Kab. Gowa dan berjalan sesuai rencana. Kegiatan penyuluhan kami laksanakan berdasarkan hasil wawancara secara mendalam dengan masyarakat setempat tentang pencegahan dan penanganan Hipertensi.

Persiapan yang dilakukan adalah Pre planning kegiatan penyuluhan tentang hipertensi di Desa Barisallo telah dibuat dan dikonsultasikan oleh pembimbing sebelum kegiatan dilaksanakan. Selain itu, pihak pengurus RW juga telah dihubungi dua hari sebelum acara. Hal ini dilakukan agar persiapan dapat dilakukan dengan maksimal dan hasil yang didapatkan dapat optimal. Pihak pengurus Desa bersedia dan menyambut dengan baik rencana untuk melakukan penyuluhan mengenai penyakit hipertensi. Koordinasi dengan pihak pengurus Desa juga dilakukan dengan melakukan kerjasama mengenai persiapan kegiatan yang akan dilakukan.

Sebagian persiapan seperti pemberitahuan dan persiapan tempat dilakukan oleh pihak pengurus Desa dibantu oleh ibu-ibu kader. Persiapan yang lainnya dilakukan oleh dosen dan mahasiswa. Dosen Mahasiswa telah menyiapkan semua media dan alat yang dibutuhkan untuk keperluan kegiatan, seperti materi penyuluhan, LCD, leaflet, Benner dan konsumsi serta telah menyusun acara kegiatan agar pelaksanaan kegiatan penyuluhan berjalan efektif dan bermanfaat bagi para peserta penderita hipertensi dan warga yang hadir.

Kegiatan Penyuluhan tentang hipertensi di lingkungan Desa Barisallo telah dilakukan di rumah warga masing-masing dan juga di laksanakan di rumah kader pada hari Jumat, 17 Januari 2021. Acara penyuluhan direncanakan mulai pada pukul 09.00 .Peserta yang hadir mengikuti acara pengajian dan penyuluhun sekitar 26 orang. Pembawa acara membuka acara dengan basmalah dan penyaji materi menyajikan materi penyuluhan dalam waktu 20 menit. Penyajian materi dilaksanakan dengan penampilan slide setelah itu dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Peserta yang hadir antusias mengikuti kegiatan penyuluhan dan ada peserta



yang mengajukan pertanyaan. Acara dilanjutkan dengan evaluasi yang dilakukan oleh pembawa acara. Acara penyuluhan ditutup dengan membaca hamdallah yang dipimpin oleh pembawa acara.

Hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana dimana peserta mampu memahami apa itu Hipertensi, bagaimana tanda dan gejalanya, pencegahan dan cara penanganan hipertensi di masa pandemic ini.



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan PKM

Berdasarkan hasil diskusi tentang kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu masih banyak masyarakat/ warga yang belum mengetahui tentang hipertensi dan banyak masyarakat di lingkungan barisallo memiliki tekanan darah tinggi sehingga kami melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat tentang pencegahan hipertensi, dan seiringnya kegiatan yang dilakukan dari rumah-kerumah, sehingga dari hasil evaluasi yang didapatkan yaitu para warga sudah memahami tentang hipertensi.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Surahma Asti Mulasari1, 2018) mengatakan bahwa untuk menekan kejadian hipertensi ini dapat dilakukan dengan pendidikan kesehatan kepada masyarakat. Hipertensi dapat dikontrol dengan berbagai upaya menjaga gaya hidup. Hal ini dapat tercapai jika pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan dan perawatan hipertensi baik. Saat ini kementerian kesehatan berupaya meningkatkan promosi kesehatan melalui komunikasi, informasi dan edukasi. Selain itu teori yang memperkuat dari hasil pengabdian tentang upaya peningkatan pengetahuan tentang pencegahan hipertensi yaitu teori yang di kemukakan oleh (Soekidjo Notoatmodjo, 2010) yang mengatakan bahwa pengetahuan yang di peroleh dari pendidikan, pengalaman, media massa maupun dari lingkungan dapat menumbuhkan kemampuan atau dorongan sikap maupun perilaku seseorang.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari Penyuluhan tentang Upaya Pendampingan Peningkatan Pengetahuan Keluarga Tentang Pencegahan Hipertensi Pad Masa Pandemi Covid-19 adalah sebagian besar masyarakat mulai memahami tentang hipertensi, penyebab, tanda dan gejala, pencegahan dan pengobatan



5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kesimpulan yang diperoleh dari Penyuluhan tentang Upaya Pendampingan Peningkatan Pengetahuan Keluarga Tentang Pencegahan Hipertensi Pad Masa Pandemi Covid-19 adalah sebagian besar masyarakat mulai memahami tentang hipertensi, penyebab, tanda dan gejala, pencegahan dan pengobatan

DAFTAR PUSTAKA

- Dan P, Hipertensi P, Pengabdian L, M. P. (2013) "Penanganan dan pencegahan hipertensi."
- kementrian kesehatan RI (2019) *Laporan Hasil Riset Fasilitas Kesehatan*. Tersedia pada:
<https://www.litbang.kemkes.go.id/laporan-hasil-ri-set-fasilitas-kesehatan/>.
- Lingga, Lanny, P. (2012) *ebas Penyakit Asaam Urat Tanpa Obat*.
- Mambang CWS. (2017) "PEMBERDAYAAN KELOMPOK PEDULI HIPERTENSI SEBAGAI UPAYA PENURUNAN HIPERTENSI DI RAJAMANDALA KULON BANDUNG BARAT," *J Pengabdi Kpd Masy*, .
- Pradana Tedjasukmana (2013) "Tata Laksana Hipertensi," *CDK-192*, 3.
- Purnama SG, Utami A, S. P. (2016) "Pemeriksaan Dan Pengendalian Hipertensi Banjar Puseh Kangin."
- Soekidjo Notoatmodjo (2010) *Ilmu perilaku kesehatan*.
- Surahma Asti Mulasari1 (2018) "PENANGGULANGAN HIPERTENSI DI DUSUN KRETEK RT 09 BANGUNTAPAN BANTUL," 2, hal. 257-264. Tersedia pada:
<http://journal2.uad.ac.id/index.php/jpmuad/article/view/422/pdf>.
- Tuloli TS, M. (2019) "PENATALAKSANAAN HIPERTENSI YANG TEPAT BAGI MASYARAKAT DESA TUNGGULO SELATAN KECAMATAN TILONGKABILA," *JURUSAN FARMASI FAKULTAS OLAHRAGA DAN KESEHATAN*, 5, hal. 1-19.
- Yonata1, A. dan Arif Satria Putra Pratama2 (2016) "Hipertensi sebagai Faktor Pencetus Terjadinya Stroke," *Majority*, 5. Tersedia pada:
<http://repository.lppm.unila.ac.id/22420/1/1030-1579-1-PB.pdf>.

